

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN  
PROSES MENULIS BAGI SISWA KELAS IV  
SDN 08AIRPURAPESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)**



**Oleh**

**ROSI ARDILA  
NIM : 1108401**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
DENGAN PROSES MENULIS BAGI SISWA KELAS IV  
SDN 08 AIRPURA PESISIR SELATAN**

Nama : Rosi Ardila  
NIM/BP : 1108401/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui oleh:

**Pembimbing I**



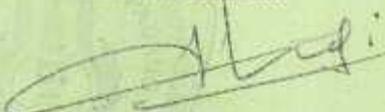
**Dr. Darnis Arief, M.Pd**  
NIP. 19520917 197603 2 005

**Pembimbing II**



**Dr. Harni, M.Pd**  
NIP. 19550529 198003 2 002

**Ketua Jurusan**

  
**Drs. Muhammadi, M.Si.**  
NIP. 19610906 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
dengan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 08 Air  
Pura Pesisir Selatan

**Nama** : ROSI ARDILA

**Nim** : 1108401

**Program Studi** : S1

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu pendidikan

Padang, Desember 2017

**Nama** Tim Penguji

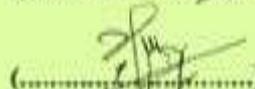
**Tanda Tangan**

**Ketua** : Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd



(.....)

**Sekretaris** : Dra. Harni, M.Pd



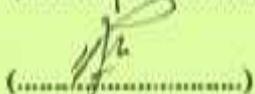
(.....)

**Pengji I** : Dra. Elfia Sukma, M.Pd



(.....)

**Penguji II** : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd



(.....)

**Penguji III** : Dra. Rahmatina, M.Pd



(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosi Ardila  
NIM/BP : 1108401  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan  
Proses Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 08 Airpura Pesisir  
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Desember 2017



Saya Yang Menyatakan

**Rosi Ardila**

NIM 1108401

## ABSTRAK

### **Rosi Ardila, 2017: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 08 Air Pura Pesisir Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran menulis karangan narasi siswa rendah. Hal ini terlihat siswa sulit menemukan/mengembangkan ide dan merangkai kata serta tidak tahu harus memulai dari mana menulis karangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa Kelas IV SD Negeri 08 Air Pura.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah penulis sebagai peneliti dan siswa kelas IV Air Pura yang berjumlah 22 orang. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi).

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kegiatan guru siklus I dengan 75%(C) meningkat menjadi 91%(SB) pada siklus II. Kegiatan siswa pada siklus I 70%(C) meningkat menjadi 88%(SB) pada siklus II. Keterampilan menulis siswa tahap prapenulisan pada siklus I dengan rata-rata 77,68(B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86,36(SB), tahap penulisan pada siklus I dengan rata-rata 74,64(C) dan meningkat menjadi 88,63(SB) pada siklus II, dan tahap pascapenulisan pada siklus I 74,64(C) menjadi 87,14(B) pada siklus II. Semua ini terlihat pada rekapitulasi keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I dengan rata-rata 75,63 dan meningkat menjadi 87,36 pada siklus II. Dengan demikian keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis dapat meningkat pada siswa SD.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 08 air Pura”** diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Muhammadi, M.Si selaku ketua dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra.Harni, M.Pd selaku ketua dan ibu Dra.Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. IbuDr.Darnis Arif, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra.Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd, ibu Dra.Ritawati, M.Pd dan ibu Dra.Rahmatina, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dahlius, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 08 Air Pura beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan

izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Suami ku tercinta Andri, buah hatiku (Agill Nauva Adrian dan Aisyah Hayatul Fatmah), dan Ayahanda Arnizal beserta ibunda Heldawaniyang telah memberikan dorongan,semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Desember 2017

**Rosi Ardila**

## DAFTAR ISI

<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Teori.....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian .....	29
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen Penelitian .....	37
E. Analisis Data.....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan .....	83
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka teori.....	27
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
<b>A. SIKLUS I</b>	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	97
2. Media pembelajaran siklus I.....	103
3. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I.....	104
4. Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I .....	108
5. Hasil Penilaian Prapenulisan Siklus I.....	112
6. Hasil Penilaian Penulisan Siklus I.....	113
7. Hasil Penilaian Pascapenulisan Siklus I.....	114
8. Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	115
<b>B. SIKLUS II</b>	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	116
10. Media pembelajaran siklus II .....	122
11. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II .....	123
12. Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II .....	127
13. Hasil Penilaian Prapenulisan Siklus II .....	131
14. Hasil Penilaian Penulisan Siklus II .....	132
15. Hasil Penilaian Pascapenulisan Siklus II.....	133
16. Rekapitulasi Nilai Siklus II .....	134

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, salah satunya adalah sebagai penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain.

Menurut Depdiknas, (2006:317) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan karya untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (5) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia dengan khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan maka guru harus mengajarkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa sekolah dasar (SD).

Ruanglingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada aspek menulis siswa dituntut untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang lain. Sejalan dengan hal itu keterampilan menulis menurut Byrne (dalam St.Y.Slamet, 2008:140) pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu memiliki kemampuan atau keterampilan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Tarigan (1979:77) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membacalambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahambahasa dan lambang grafis tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:196) karangan narasi adalah menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, juga cerita atau deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa, sehingga karangan Narasi hampir mirip dengan deskripsi. Hal yang membedakan narasi dengan deskripsi ialah terletak pada “waktu“ sebagai manapernyataan Gorys (2003:136) narasi hanyamenyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa. Jika deskripsimenggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Untuk mempermudah mengetahui apakah sebuah karangan itu berbentuk narasi atau tidak, adabeberapa ciri yang dikutip dari pendapat Groyis (2004:141) yaitu:

Terdapat pada struktur pembuatan sebagai berikut (1) aksi atau tindak tanduk, tanpa rangkaian tindak tanduk narasi berubah menjadi deskripsi, (2) perbuatan dan motivasi menciptakan daya khayal untuk memperkaya imajinasi pembaca, (3) perbuatan dan kualitas merupakan suatu rangkaian dari sebab akibat, (4) karakter dan karakteristik kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh, (5) konflik, tanpa konflik narasi tidak menarik, (6) waktu berurutan secara kronologis.

Menurut Suparno (2007:1.15-1.17 langkah menulis narasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan. Tahap prapenulisan, guru mempersiapkan alat-alat atau media, dan metode yang akan digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Di tahap ini guru harus bisa membangkitkan skemata siswa apa yang akan ditulis, menetapkan topik sampai pada membuat kerangka karangan berdasarkan topik tersebut.

Pada tahap penulisan yaitu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan adalah tahap penyempurnaan karangan. Pada tahap ini karangan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan di SDN 08 Airpura dalam pembelajaran menulis karangan terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Kesulitan dan hambatan tersebut adalah: (1) kesulitan dalam menemukan ide, ini terjadi karena dalam mengarang tidak dibantu dengan menggunakan media gambar, sehingga siswa tidak tahu dari mana memulai untuk menulis karangan, (2) kesulitan dalam menuangkan ide, biasanya berawal dari ketidaktahuan siswa untuk menulis apa dan darimana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa, (3) kesulitan dalam mengembangkan ide, karena siswa tidak dibantu dengan membuat kerangka karangan (4) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat bahkan siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan sehingga

menimbulkan upaya penggantian kalimat, (5) siswa sendiri ada yang beranggapan mengarang tidak penting atau tidak mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Sedangkan dari segi guru penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis karangan di sekolah disebabkan oleh (1) guru kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan, pendekatan yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pendekatan yang hanya berpusat pada guru, (2) tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan. Dalam proses pembelajaran menulis karangan guru jarang memberikan motivasi, (3) pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan. Pembahasan terhadap karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru hal ini disebabkan karena jam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah singkat, (4) guru kurang memahami langkah-langkah menulis. Guru juga cenderung menugasi siswa mengarang bebas tanpa adanya pembangkitan skema atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya. Guru tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis karangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa agar mereka juga dapat berapresiasi dan menikmati sastra khususnya dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan proses menulis. Proses menulis suatu aktivitas serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan/pengedrahan (pengembangan isi), perefisian (perbaikan/melengkapi tulisan), pengeditan (perbaikan tanda baca/ejaan) dan publikasi (penyempurnaan tulisan) Tompkins, (Ritawati, 2003:29). Aktivitas ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti siswa sekolah dasar. Dikatakan sangat membantu karena untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya seseorang melakukannya berkali-kali. Meskipun demikian, masing-masing

tahap (fase) dari kelima tahap di atas tidak harus dipandang secara kaku artinya harus selalu berurutan dan terpisah-pisah tetapi sangat luwes dan dapat tumpang tindih,(Ritawati,2003:29). Artinya ketika sedang melakukan pengembangan tulisan penulis juga merevisi tulisannya yang ada atau melakukan pengeditan dan sebagainya.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai dijenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan,ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Keterampilan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur, sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis narasi harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai pendidikan dasar. Apabila kemampuan menulis siswa tidak di tingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Proses Menulis bagi siswa KelasIV SDN 08 Kecamatan Airpura Pesisir Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “ Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa kelas IV SDN 08 Kecamatan Air Pura Pesisir Selatan.Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan proses menulis bagi siswa kelasIV SDN 08 Kecamatan Air Pura pada tahap prapenulisan?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan proses menulis bagi siswa kelas IV SDN 08 Kecamatan Air Purapada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa kelas IV SDN 08 Kecamatan Air Pura pada tahap pasca penulisan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian adalah untuk “mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan poses menulis bagi siswa Kelas IV SDN 08 Kecamatan Air Pura”, sedangkan secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa Kelas IV SDN 08 Kecamatan Air Pura pada tahap prapenulisan.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa Kelas IV SDN 08 Kecamatan Air Pura pada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa Kelas IV SDN 08 Kecamatan Air Pura pada tahap pascapenulisan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran menulis karangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai bahan masukan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan proses menulis.

2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan proses menulis dan penilaian dari pembelajaran menulis karangan narasi.

## **BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Menulis**

##### **a. Hakekat Menulis**

Menulis adalah salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di SD. Untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik maka siswa harus memahami apa yang dimaksud dengan menulis.

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari beberapa pendapat para ahli. Menurut Suparno (2007:21) “Menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut”.

Sedangkan menurut Saleh (2006:125) “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tertulis atau lisan.” Selanjutnya Sabarti (1992:35) menjelaskan bahwa: menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pikiran, gagasan, tidak memerlukan intonasi, ekspresi, wajah atau gerak fisik, disertai aturan ejaan, dan tanda baca digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak yang di batasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Menurut Suparno (2007:1.3) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, pengalaman ataupun penyampaian pesan dari seseorang dengan menggunakan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh pembaca.

### **b. Tujuan Menulis**

Suatu kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis. Tujuan menulis menurut Muchlisoh (1992:240) adalah “Suatu kegiatan atau alat dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca”.

Kemudian Muchlisoh (1997:255-256) memaparkan tujuan yang ingin dicapai Menulis dalam membuat suatu tulisan adalah: (1) untuk memenuhi tugas, (2) untuk menghibur pembaca, (3) untuk membujuk pembaca, (4) untuk memberi informasi, (5) untuk memperkenalkan diri kepada Pembaca, (6) untuk mengembangkan kreativitas, dan (7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah. Hugo (2007:30) menyatakan tujuan menulis adalah:

(1) tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik, artikel ditulis untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembelajaran dan sebagainya, (3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif, artikel ditulis untuk para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri, adalah artikel yang tulis untuk tujuan memperkenalkan/menyatakan eksistensi penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif adalah artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran aktivitas tertentu, (6) tujuan pemecahan masalah, adalah artikel yang ditulis untuk tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran atau gagasan yang dihadapi.

Berdasarkan penjabaran tentang tujuan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi padapembaca, baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun beritasecara tidak langsung.

Seorang penulis akan mengekspresikan dirinya lewat tulisannya. Karena tulisannya itu merupakan buah pikiran dari seorang penulis. Dengan menulis, penulis akan merasa terhibur karena menulis juga merupakan hobi. Di sekolah dasar menulis juga dikenal dengan mengarang. Adapun tujuan dari mengarang di sekolah dasar menurut Purwanto (2004:17) yaitu:

a. Memperkaya perbendaharaan bahasa fasif dan aktif

Mengarang tidak sama dengan berbicara. Berbicara dapat dijelaskan secara langsung dengan tatap muka. Sedangkan mengarang dijelaskan melalui tulisan. Untuk itu, siswa harus memiliki perbendaharaang kata bahasa yang banyak baik pasif maupun yang aktif agar pembaca atau guru yang membaca karangan peserta didik dapat memahami dan mengerti maksud dari karangan siswa.

b. Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan lebih teratur secara tertulis (melatih ekspresi jiwa dalam bentuk tulisan). Hal ini dapat diungkapkan oleh siswa pada saat siswa merasa bahagia atau sedih ke dalam bentuk tulisan karangan.

c. Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat. Latihan memaparkan pengalaman dapat dilaksanakan dengan menyuruh atau menugasi siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah dialami siswa dalam bentuk tulisan atau karangan.

d. Latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bahasa). Di dalam mengarang siswa juga harus memiliki penggunaan ejaan yang digunakan apakah ejaan tersebut sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan mengarang di sekolah dasar memiliki manfaat yang sangat besar bagi siswa sekolah dasar yaitu memperkaya penbendaharaan bahasa pasif dan aktif, melatih pikiran dan perasaan dengan lebih teratur, latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat, dan latihan penggunaan EYD.

### c. Jenis Menulis

Muchlisoh (1994:265) menjelaskan bahwa “Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis huruf permulaan (huruf kapital pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan (menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi), menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram”.

Sedangkan menurut Slamet (2007: 103) bentuk tulisan terdiri dari 4 (empat) yaitu:

#### a. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang melukiskan kisah seseorang. Kisah hidup yang dilukiskan dapat berupa kisah nyata atau tidak nyata.

#### b. Karangan deksripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan keadaan sesuatu secara terperinci.

c. Karangan eksposisi

Karangan yang memaparkan sesuatu agar pembaca berusaha dan memahami tentang kejadian sesuatu.

d. Karangan argumentatif

Karangan argumentasi adalah tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan tertentu untuk dilakukan dengan jelas, sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan.

Menurut Tomkins (dalam Ritawati, 2005: 32) bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

a. Jurnal

Jurnal adalah suatu tulisan yang membuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang bersifat pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau kerja biasanya dipublikasikan.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar, atau mengalami langsung objek yang diceritakan.

c. Surat

Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan.

d. Biografi

Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan.

e. Ekspositori

Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

f. Narasi

Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa dasar dan urutan waktu yang jelas kejadiannya.

g. Persuasi

Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca mengikuti keinginan penulis.

h. Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bersifat menyatakan pembahasan dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Menurut Purwanto (2004:18) menjelaskan jenis-jenis karangan yang dapat diajarkan di sekolah dasar sebagai berikut:

a. Menurut tingkatannya

1. Karangan permulaan (kelas I, II, III)

Mengarang permulaan dimulai dari kelas I, II, III sekolah dasar. Dalam mengarang permulaan siswa biasanya mengarang tentang apa yang mereka senangi dan menjelaskan kegiatan yang mengesankan yang pernah mereka lakukan.

2. Karangan sebenarnya (karangan lanjut) di kelas-kelas berikutnya yaitu

kelas IV, V, VI. Di kelas-kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI sekolah dasar di dalam menulis karangan sudah dapat difokuskan. Menulis karangan dapat

difokuskan berdasarkan jenisnya yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi dan persuasi.

b. Menurut isi/ bentuknya

1. Karangan verslag (laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa yang dialami siswa dalam pengajaran yang ada di lingkungannya.
2. Karangan fantasi, yaitu mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa)
3. Karangan reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/ menguraikan suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami seperti hal-hal yang mengenai ilmu bumi, ilmu hayat atau melukiskan dengan kata-kata sendiri apa yang telah terjadi dan lain-lain.
4. Karangan argumentatif yaitu karangan berdasarkan alasan jiwa siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

c. Menurut susunannya

Menurut susunannya karangan terbagi atas: (1) karangan terikat, (2) karangan bebas, (3) karangan setengah bebas, setengah terikat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan dapat dibedakan beberapa jenis. Jenis karangan secara umum, menurut tingkatannya, menurut isi/ bentuknya dan menurut susunannya.

## **2. Menulis Narasi**

### **a. Hakekat Narasi**

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang begitu saja melainkan harus dipelajari dan dilatih terus menerus seperti halnya menulis narasi. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari bahasa Inggris

narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian narasi, akan dikemukakan oleh para ahli. Menurut Keraf (2004:135) “Narasi merupakan bentuk tulisan atau percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia”. Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bisa tentang diri sendiri atau bisa juga pengalaman orang lain pada suatu kurun waktu tertentu. Agar menimbulkan kesan yang indah dan menarik, diperlukan pengetahuan secara tepat dan pemilihan peristiwa yang menarik. Kalau narasi yang berbentuk fiksi atau cerita diperlukan adanya konflik. Inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca dan pendengar, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

Sedangkan menurut Suparno (2007:10) menyatakan “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.

Zaid (2009:1) “Karangan narasi adalah tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi”.

Suparno (2007:1.11) mengungkapkan “menulis narasi adalah menulis ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa”. Sedangkan Sabarti (dalam Yetti, 1998:1.23) menyatakan bahwa “karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang

bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa, suasana dan jurucerita”.

Pendapat yang hampir senada diungkapkan Suhender (Yetti,1998:1.23) bahwa “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa. Hal ini akan memberikan arti kepada cerita yang akan disajikan sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Di samping itu, peristiwa yang menarik dan dapat menghibur pembaca”.

Sedangkan Jeri (2008:1) mengungkapkan bahwa narasi adalah “mengarang atau menceritakan”. Jenis tulisan ini digunakan setiap hari untuk menjelaskan kegiatan yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur para pembacanya”.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

Untuk mempermudah mengetahui apakah sebuah karangan itu berbentuk narasi atau tidak ada beberapa ciri yang dikutip dari pendapat Groiys (2004:141) yaitu:

Terdapat pada struktur pembuatan sebagai berikut (1) aksi atau tindak tanduk, tanpa rangkaian tindak tanduk narasi berubah menjadi deskripsi, (2) perbuatan dan motivasi menciptakan daya khayal untuk memperkaya imajinasi pembaca, (3) perbuatan dan kualitas merupakan suatu rangkaian dari sebab akibat, (4) karakter dan karakteristik kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh, (5) konflik, tanpa konflik narasi tidak menarik, (6) waktu berurutan secara kronologis.

Jadi, dapat dikatakan bahwa karangan narasi memiliki karakteristik yaitu adanya (1) rangkaian tindak tanduk, (2) menciptakan daya khayal untuk memperkaya imajinasi pembaca, (3) suatu rangkaian sebab akibat, (4) kisah yang menggambarkan seorang tokoh, (5) adanya konflik, (6) waktu berurutan secara kronologi.

## **b. Macam-macam Narasi**

Menurut pandangan para pakar narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan Sasarannya, yaitu:

### 1) Narasi Ekpositoris

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi ekpositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasanpengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut”.

Groys (2004:136) mengemukakan “narasi ekpositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”. Tujuannya untuk memperluas ilmu pengetahuan seseorang, narasi semacam ini dianggap sebagai suatu metode klasifikasi dan metode defenisi.

Selanjutnya menurut Semenjana (dalam adaptif 2008:1) “narasi ekpositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian dengan menggunakan bahasa yang lugas dan non fiktif”.Gorys (2004:137) mengemukakan:

Narasi ekpositoris bersifat generalisasi dan bersifat khusus: (a) narasi ekpositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu,

misalnyawacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal, dan sebagainya. (b) narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang terjadi satu kali, peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja, misalnya: pengalaman seseorang pertama kali masuk perguruan tinggi, pengalaman seseorang mengarungi samudra dan sebagainya.

Jadi, dapat dikatakan narasi ekspositoris yaitu karangan narasi yang menyajikan suatu tulisan berupa informasi faktual mengenai suatu kejadian kepada pembaca yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Karangan narasi ekspositoris banyak digunakan pada biografi, auto biografi, sejarah dan proses cara melakukan sesuatu hal.

## 2) Narasi sugestif

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi sugestif adalah memberikan pengalaman estesis kepada pembaca. Sedangkan sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”.

Selanjutnya Groys (2004:137) menjelaskan “Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang di ungkapkan secara eksplisit”. Jadi narasi sugestif berusaha memberi suatu maksud tertentu serta amanat terselubung kepada pembaca.

Menurut semenjana (dalam Adaptif, 2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi tujuan dan cara penyampaiannya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasisugestif dikarenakan kemampuan siswa SD yang masih terbatas dalam menggunakan kalimat dan juga merangsang daya khayal dan kreatif siswa dalam menulis karangan melalui media gambar.

### **c. Tahap-Tahap Menulis Karangan**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Suparno (2007:1.15) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis yaitu (1) tahap penulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan’’. Dalam menulis ada tiga tahap yang dilalui yaitu tahap pra penulisan yaitu tahap persiapan menulis. Dalam tahap ini guru mempersiapkan alat-alat atau media dan metoda yang digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Ditahap ini juga guru harus bisa membangkitkan skemata siswa apa yang akan ditulis, menetapkan topik sampai pada membuat kerangka karangan berdasarkan topik. Pada tahap penulisan yaitu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan adalah tahap penyempurnaan karangan. Pada tahap ini karangan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul dan keruntutan isi karangan.

Sedangkan Atar (1990:15) “tahap menulis mencakup, (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4)

merancang tujuan, (5) penulisan, (6) penyuntingan atau revisi dan, (7) penulisan naskah jadi”. Selanjutnya Tomphkin (dalam Suparno, 2003:1.53) “tahap-tahap menulis adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan dan publikasi.”

Suparno (2007:1.15) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu:

(1) tahap prapenulisan, adapun kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topic/tema. Penulis mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan, mempertimbangkan saran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah karangan tulisan (2) tahap penulisan, pada tahap penulisan seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan, (3) tahap pasca penulisan, pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Dalam kegiatan menulis karangan narasi juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan melalui proses menulis. Menurut Muchlisoh (1994:352) “langkah dalam menulis karangan narasi (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis, (2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik pikiran yang sesuai dengan tujuan, (3) mengelompokkan pokok pikiran, dan (4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran”

Berdasarkan tahap-tahap menulis karangan narasi yang dikemukakan para ahli diatas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis karangan narasi menurut pendapat Suparno (2003:1.4) yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan.

### **3. Menulis Sebagai Suatu Proses**

Karya tulis baik yang berupa karangan ataupun puisi lebih baik memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan dilakukan. Menurut Suparno (2007:1.15-1.17) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pascapenulisan:

#### **a. Tahap Prapenulisan**

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah hasil tulisan yang paling bertaut, runtut, dan padu.

#### **b. Tahap Penulisan**

Pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap prapenulisan, jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi dan menulis ulang.

#### **c. Tahap Pascapenulisan**

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) membaca keseluruhan karangan, (b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

## **4. Penilaian**

### **a. Pengertian Penilaian**

Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar peserta didik”.

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan” penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat penilaian.

### **b. Tujuan Penilaian**

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut: untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar peserta didik secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, memberikan motivasi belajar peserta didik, menginformasikan kemauannya agar

terdorong untuk melakukan usaha perbaikan, memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan peserta didik, dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya. (Handoko, 2005:25).

Tujuan penilaian adalah sebagai berikut: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (2) mengetahui apakah peserta didik telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga memungkinkan diadakannya pengayaan dan remedial, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang peserta didik, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh peserta didik dan sekaligus melihat kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

### **c. Prinsip Penilaian**

Handoko (2005:25) mengemukakan bahwa “prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan mendidik”. Seiring dengan itu Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

#### **d. Bentuk Penilaian Menulis Karangan Narasi Melalui Proses Menulis**

Kegiatan menulis karangan narasi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003 :57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan : 1) mengamati siswa pada saat pra menulis, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, 3) mengamati siswa pada saat pasca menulis.

##### 1) Penilaian Pada Tahap Prapenulisan

Aspek penilaian pada tahap prapenulisan adalah mengamati gambar, menentukan topik sesuai gambar, menentukan kerangka karangan.

##### 2) Penilaian Pada Tahap Penulisan

Aspek penilaian pada tahap saat menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi, organisasi paragraf dan pilihan kata, alur cerita, penggunaan EYD, dan kerapian. Dilakukan penilain perevisian, pengeditan dan mempublikasikan karangan yang telah dibuat. Pada penilain tahap perevisian dinilai kemampuan siswa dalam memperbaiki kalimat yang kurang tepat dan memperbaiki keterkaitan antar paragraf.

##### 3) Penilaian Tahap Pascapenulisan

Aspek penilaian pada tahap pasca penulisan adalah lafal, intonasi dan ekspresi saat membacakan karangan.

### **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran menulis untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Salah satu jenis menulis adalah menulis karangan narasi. Tujuan utama dari menulis karangan narasi adalah menyampaikan atau menceritakan peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasimelalui proses menulis dilakukan dengan 3 tahap yaitu (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) pascapenulisan.

#### 1. Prapenulisan.

Pada tahap prapenulisan siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemata untuk tulisan yang akan di tuliskan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar, menceritakan gambar, menentukan topik pikiran tiap gambar, mengembangkan pokok pikiran sehingga menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang membuat garis-garis besar karangan yang akan di tulis.

#### 2. Penulisan (pengembangan draf)

Pada tahap penulisan setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail kejelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh dan memberi judul pada karangan. Pengembangan draf berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau dalam konferensi dengan guru.

#### 3. Pasca Penulisan

##### a. Perbaikan (perevisian)

Pada tahap perbaikan siswa menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengamati, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Hal ini

dilakukan dengan teman sejawat, baik secara berkelompok atau berpasangan dan balikan langsung dari guru.

b. Pengeditan

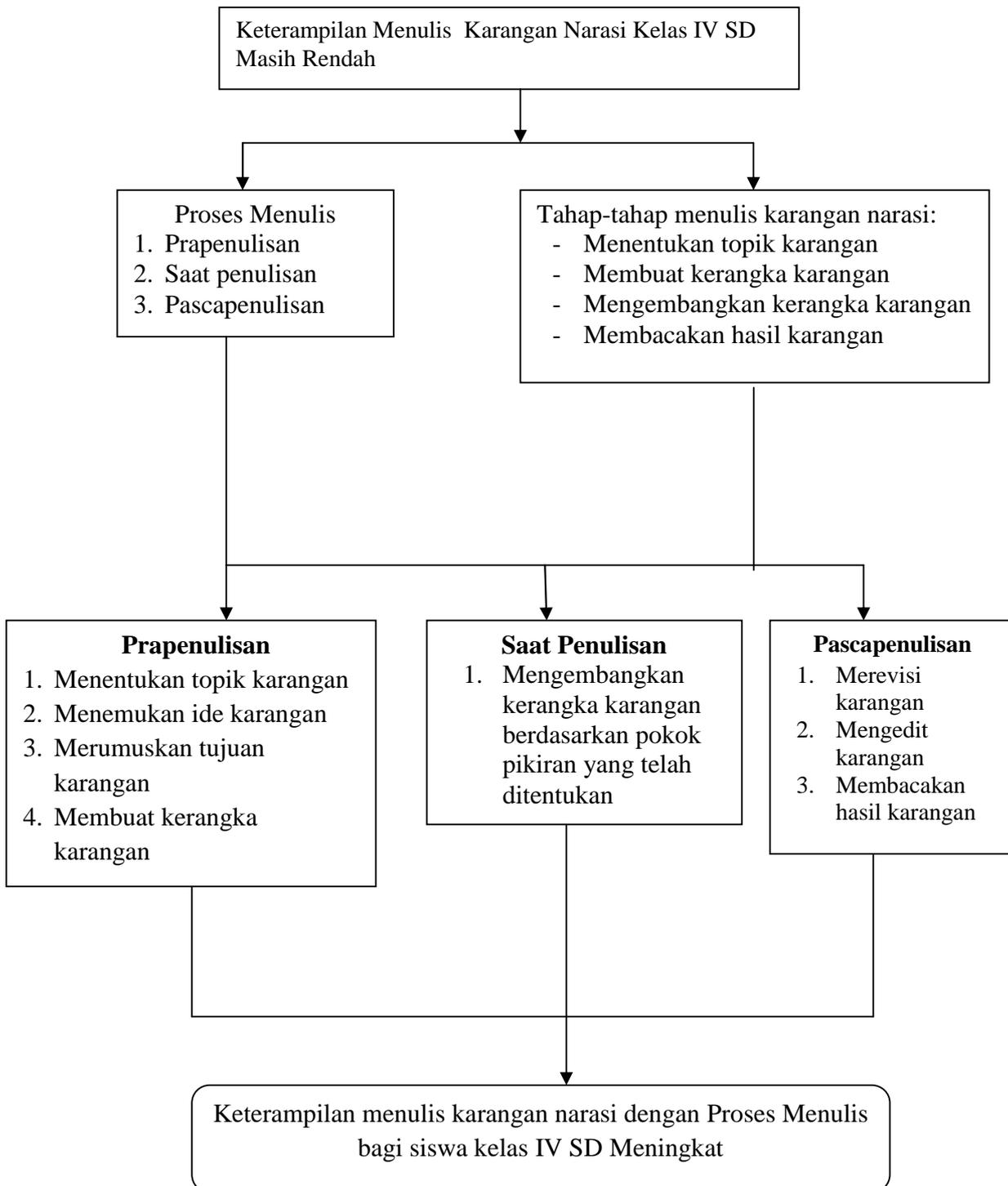
Pada tahap pengeditan siswa memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya. Jadi hal ini dilakukan berdasarkan pada kaidah EYD dan siswa menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh.

c. Publikasi

Pada tahap publikasi siswa mempublikasikan karangannya dengan cara membaca hasil karangan kedepan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Di saat siswa membacakan hasil karangannya kedepan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan penjelasan kerangka teori di atas dapat di gambarkan pada bagan 1 berikut ini:

### Bagan 1. Kerangka Teori



## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Pada bab V akan dapat disajikan simpulan dan saran mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 08 Ai Pura Kecamatan Air Pura Pesisir Selatan. Penyajiannya adalah sebagai berikut.

Proses menulis terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi Pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Air Pura Kecamatan Air Pura Pesisir Selatan. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan proses menulis memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan proses menulis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 08 Air Pura Kecamatan Air Pura. Pada tahap prapenulisan ini siswa mengamati gambar, menceritakan gambar, menentukan topik, membuat kerangka karangan. Hasil yang diperoleh siswa pada tahap prapenulisan ini adalah 77,68 pada siklus I dan meningkat menjadi 86,36 pada siklus II. Pembelajaran menulis karangan narasi ini disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia. Rpp ini mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber, media dan alat belajar serta lampiran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembaran observasi untuk di berikan kepada observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran. SK yang ingin dicapai adalah “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak”. Dan KD “Menyusun karangan tentang

berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)”.

2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa kelas IV SDN 08 Air Pura Kecamatan Air Pura. Pada tahap penulisan kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan cara penulisan karangan dalam bentuk paragraf, penggunaan tanda baca dan huruf kapital, kemudian siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh. Dengan demikian hasil yang diperoleh oleh siswa pada tahap penulisan adalah siklus I 74,64 dan meningkat pada siklus II menjadi 88,63.
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan proses menulis bagi siswa kelas IV SDN 08 Air Pura Kecamatan Air Pura. Kegiatan pada tahap pascabaca dilakukan guru dengan menugasi mengoreksi hasil karangan teman. Setelah itu, siswa menyalin kembali karangan yang sudah dikoreksi teman. Kemudian membacakan karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tahap pascapenulisan siklus I adalah dengan rata-rata 74,64 dan meningkat menjadi 87,14 pada siklus II.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian menulis karangan narasi dengan proses menulis. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan proses menulis pada tahap prapenulisan, guru harus menyesuaikan dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan. Dan guru juga harus mampu menguasai kelas dengan optimal.

2. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan proses menulis pada tahap penulisan guru juga harus menyesuaikan dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Dan guru harus bisa memotivasi siswa dan menguasai kelas dengan baik.
3. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan proses menulis pada pascapenulisan guru gunakan langkah-langkah yang telah dipaparkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gorys Keraf. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Handoko Sudrajat. 2005. *Eksplorasi*. (online) [Http://id.wikipedia.org/wiki/eksplorasi](http://id.wikipedia.org/wiki/eksplorasi), diakses 3 Maret 2015 .
- Jauhari Mohammad, 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Muclisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahyuddin, Ritawati. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Ritawati Mahyudin. 2003. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Padang. Diklat tidak diterbitkan. UNP.
- Saleh Abas. 2006. *Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP. UNS.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/5/penelitian-tindakan-kelas>. Diakses, 5 Maret 2009

- Tarigan, Djago. 1997. *Kependidikan Keterampilan berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Wardani, Igak dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yeti Mulyati, dkk. 2007. *Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.